

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan usaha yang sangat tinggi di dunia bisnis dalam satu dasawarsa belakangan ini menuntut perusahaan atau instansi untuk dapat meningkatkan kinerjanya, baik yang menyangkut perencanaan maupun pengendaliannya. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha sehingga dapat memperluas jaringan usaha serta mampu bersaing dengan perusahaan atau instansi lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu manajemen yang dapat memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam melaksanakan suatu kegiatan perusahaan dengan lancar. Faktor pertama adalah faktor intern, yaitu hal-hal atau kondisi yang berada dalam perusahaan itu sendiri termasuk semua aktivitas usaha, keuangan, personalia, pengendalian intern dan sebagainya. Salah satu faktor yang paling penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah pengendalian intern yang memadai. Sedangkan faktor kedua yaitu kondisi di luar perusahaan seperti daya saing, kondisi ekonomi, kebijakan dan peraturan lainnya. Pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi tidak terjamin serta kebijakan manajemen tidak dapat dipatuhi. Oleh karena itu, dengan adanya pengendalian intern yang mendasar terhadap aktivitas perusahaan, mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan serta memudahkan perusahaan dalam melakukan pengawasan.

Pengendalian intern mencakup lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta diimplementasikan oleh pihak manajemen, guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dari pada perancangan pengendalian intern dapat tercapai. Hal ini disebut unsur-unsur pengendalian intern, yang meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi serta pemantauan. Studi atas pengendalian intern penting bagi *auditor* dan secara khusus dimasukkan dalam standar *auditing* yang berlaku

umum. *Auditor* mempunyai tanggung jawab untuk mengungkapkan kecurangan manajemen dan pegawai, dan sampai tingkat tertentu, unsur-unsur pelanggaran hukum. Salah satu bentuk pemeriksaan yang perlu dilakukan *auditor* dalam mengaudit suatu perusahaan yaitu pemeriksaan secara keseluruhan mulai dari struktur organisasi sampai laporan keuangan serta pengendalian yang dilakukan PT Nakanda Dewadaru Hal ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk PT Nakanda Dewadaru karena pengendalian intern yang baik merupakan cerminan dari perusahaan apakah sudah efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi-fungsi dalam struktur organisasi. Dengan adanya penerapan struktur pengendalian intern yang memadai terhadap sistem tersebut akan dapat membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan, mencegah terjadinya penyelewengan-penyelewengan yang mungkin saja terjadi serta menjamin tercapai tujuan manajemen yang baik.

PT Nakanda Dewadaru merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan, perbengkelan, pengangkutan darat, percetakan, perdagang, perindustrian, pertambangan, pertanian dan pelayanan jasa. Oleh karena itu fungsi dari Sistem Pengendalian Intern (SPI) melalui unsur-unsur pengendalian intern tidak dapat diabaikan karena menyangkut kemajuan PT Nakanda Dewadaru tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada PT Nakanda Dewadaru”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan pada penulisan laporan akhir ini, yaitu:

1. Apakah penerapan unsur lingkungan pengendalian pada PT Nakanda Dewadaru telah memadai?
2. Apakah penerapan unsur penaksiran resiko pada PT Nakanda Dewadaru telah memadai?
3. Apakah penerapan unsur aktivitas pengendalian pada PT Nakanda Dewadaru telah memadai?

4. Apakah penerapan unsur sistem informasi dan komunikasi pada PT Nakanda Dewadaru telah memadai?
5. Apakah penerapan unsur pemantauan pada PT Nakanda Dewadaru telah memadai?

Dari masalah-masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok pada penulisan laporan akhir ini, yaitu “Apakah penerapan struktur pengendalian intern di PT Nakanda Dewadaru telah memadai?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sehingga laporan ini lebih terarah pada tujuan. Penulis membatasi hanya pada penerapan kelima unsur pengendalian intern pada PT Nakanda Dewadaru yang meliputi unsur lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah unsur lingkungan pengendalian di PT Nakanda Dewadaru telah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah unsur penilaian risiko di PT Nakanda Dewadaru telah memadai.
3. Untuk mengetahui apakah unsur aktivitas pengendalian di PT Nakanda Dewadaru telah memadai.
4. Untuk mengetahui apakah unsur sistem informasi dan komunikasi di PT Nakanda Dewadaru telah memadai.
5. Untuk mengetahui apakah unsur pemantauan di PT Nakanda Dewadaru telah memadai.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan penulis mengenai akuntansi khususnya penerapan unsur-unsur pengendalian intern pada PT Nakanda Dewadaru.
2. Dapat memberikan saran mengenai pengendalian intern bagi pegawai di PT Nakanda Dewadaru.
3. Menambah pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data adalah sumber informasi yang sangat penting yang dapat dijadikan bukti atau fakta karena dari data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka penulis mampu menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada diperusahaan. Menurut Sanusi (2011:105) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Cara Survei
Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu:
 - a. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon.
 - b. Kuesioner
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu kepada responden untuk dijawabnya.
2. Cara observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Seperti data laporan keuangan rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah dan ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan laporan akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, dikemukakan tinjauan teori menurut pendapat para ahli mengenai definisi auditing, jenis-jenis audit dan tujuan audit, definisi pengendalian intern dan tujuan pengendalian intern, komponen-komponen pengendalian intern, hubungan pengendalian intern dengan ruang lingkup pemeriksaan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta sistem pengendalian intern pada PT Nakanda Dewadaru.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori yang ada yang berkaitan dengan penerapan unsur-unsur pengendalian intern pada PT Nakanda Dewadaru, meliputi unsur lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan akuntansi, serta pemantauan.

Bab V Simpulan Dan Saran

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dan saran dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi PT Nakanda Dewadaru.